BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak diluncurkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2021, pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan. Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan memberikan ruang bagi pengembangan minat serta potensi siswa. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan paradigma dalam manajemen pendidikan, di mana kepala sekolah memegang peranan penting.

Menurut Sari, R.M (2019) Kurikulum adalah seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, bahan pelajaran, cara sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan kurikulum sudah beberapa kali terjadi di dunia pendidikan Indonesia, perubahan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap sistem pendidikan, seperti yang terjadi pada saat ini perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Sahnun & Wibowo, (2023) menegaskan bahwa perubahan kurikulum harus sesuai selaras dengan tujuan yang berdampak besar bagi pembangunan bangsa. Menurut Sudarma (Hattarina, 2022) penerapan kurikulum merdeka belajar dipicu dengan terjadinya penurunan kualitas layanan pendidikan dan lulusan Indonesia, serta penurunan daya saing lulusan Indonesia di pasar 4.0 dan 5.0. Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan kebijakan perubahan kurikulum yang

dikeluarkan oleh Kemdikbud. Kebijakan tersebut berdasarkan Surat Keputusan tentang Satuan Pendidikan sebagai Pelaksana IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) Pada Tahun Ajaran 2022/2023 ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Keputusan BSKAP Kemendikbudristek) Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tahun Ajaran 2022/2023. Marisa, (2021) menjelaskan bahwa terdapat empat kebijakan pokok dalam program merdeka belajar ini yaitu arah kebijakan penyelenggaraan UN untuk terakhir kalinya, Penyederhanaan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Dalam menciptakan Pendidikan yang bermutu dibutuhkan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Menurut Mulyasa (2013) Kepala sekolah adalah pemimpin dalam sebuah Lembaga Pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan seorang kepala sekolah yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah secara mampu berfungsi dengan efektif guna mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Ringawati, (2016) mengatakan bahwa Pemimpin pada dasarnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi tingkah laku orang lain dalam kinerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sebagai pemimpin satuan Pendidikan mempunyai tanggungjawab yang begitu besar dan akan diberikan pertanggungjawaban.

Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan berperan dalam memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan bagaimana guru-guru di sekolah tersebut mampu mengimplementasikan kebijakan ini secara efektif. Kepemimpinan yang mampu mendorong inovasi, memberikan dukungan profesional, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis akan berkontribusi besar dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin disekolah dimana memiliki tanggung jawab penuh dan berperan besar dalam memajukan mutu sekolah yang dipimpinnya (Rizkiani & Salahuddin, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwasannya kepala sekolah berperan besar dalam keberhasilan suatu sekolah, berbeda halnya dengan guru yang memiliki peran besar dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Sejalan dengan pendapat Latifah (2022) dalam memajukan mutu Pendidikan tentunya ini merupakan peran penting yang harus dijalankan oleh kepala sekolah. Keberhasilan sekolah dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah memimpin. Kepala sekolah yang kompeten mampu membuat guru dan staf menjadi profesional, siswa yang cerdas dan masyarakat lingkungan sekolah ikut berkontribusi untuk membuat sekolah lebih maju oleh karena itu kepala sekolah bertanggung jawab untuk keberhasilan pelaksanaan rencana pembelajaran mandiri ini dimana dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan baik dalam kepemimpinannya.

Maulidia dkk (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan

Kurikulum Merdeka di berbagai daerah. Kepala sekolah yang visioner dan komunikatif mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun kurikulum dan materi saja. Yuwono dan Suryadi (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan memotivasi guru, serta dalam memberikan pelatihan dan dukungan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya guna meningkatkan mutu pendidikan. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, Adapun faktor penentu dalam mutu Pendidikan adalah: a) orang (pendidik), b) program (kurikulum) dan c) Lembaga (pimpinan) (Nuri Ramadhan, 2017). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan seluruh standar Pendidikan nasional yang didukung dengan adanya personal yang bermutu dan program yang efektif dari Lembaga (pimpinan) yang efektif. (Mahardhani, 2015)

Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa memasuki era globalisasi yang sarat persaingan. (Setyaningsih 2022) Mutu pendidikan diarahkan oleh Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(Depdiknas 2003) Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkuat pada kuantitas semata. Peningkatan sarana dan prasana juga belum memadai. Masih banyak gedung-gedung sekolah yang kondisinya rusak parah yang sewaktu-waktu roboh sehingga membahayakan keselamatan siswa, menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di halaman sekolah atau menempati rumah-rumah penduduk. Kekurangan tenaga guru di berbagai daerah juga masih menjadi permasalahan yang cukup pelik. Semua permasalahan yang disebutkan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja. Namun hakikatnya kurikulum adalah mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan. Baik jadwal, penempatan guru pengaturan sarana prasarana. (Sista 2017)

Peningkatan Mutu Pendidikan mampu dilihat dari fakta yang diperoleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan dengan banyak melakukan perubahan pada kurikulum (program) tanpa adanya cara menyeimbangkan dalam merapikan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga program tidak terlaksanakan secara maksimal sesuai yang diharapkan, karena program kurikulum berubah sedangkan orang yang melakukan dan manajemen kepada implementasi kurikulum tidak tersusun dengan efektif (Agung Priambodo, 2017)

Penelitian ini sangat relevan mengingat Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kebijakan pendidikan paling signifikan di Indonesia saat ini. Keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memotivasi guru untuk berinovasi dan memaksimalkan potensi siswa melalui pembelajaran yang adaptif dan kreatif. Studi ini juga berpotensi memberikan wawasan baru bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti lakukan di SMP IT An-Nahl Kota Jambi peningkatan mutu Pendidikan masih terus dalam proses peningkatan. Peningkatan mutu guru dan tenaga pendidik dengan membuat workshop dan pelatihan bagi pendidik, membuat diklat guna meningkatkan kompetensi dan profesional pendidik,. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana dengan membangun dan mengadakan sarana olah raga, sarana kelas , labor IPA dan computer, UKS ang nyaman . Peningkatan kualitas siswa dengan mengadakan program kesiswaan, seperti BPI, Pramuka, Super cam, market day, outbound dll. Program ekstra kurikuler seperti sains club, tahfiz club, Arabic club, karate, memanah dan lainnya. Hal ini semua cara dan usaha dalam memaksimalkan terwujudnya mutu sekolah dengan peran besar dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin Lembaga tersebut serta dukungan dari Yayasan guna mengangkat mutu Pendidikan di SMPIT An-nahl.

Berdasarkan masalah dan dukungan teori dari hasil observasi awal tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Berbasis Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SMP IT An-Nahl Kota Jambi ”***

1.2 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP IT An-Nahl, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah di Jambi khusus maupun di Indonesia pada umumnya yang menerapkan kurikulum Merdeka
2. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang tidak cukup menangkap perubahan jangka Panjang mengenai peningkatan mutu Pendidikan sebagai dampak kepemimpinan kepala sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka di SMP IT An-Nahl ?
2. Apa faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka di SMP IT An-Nahl ?
3. Apa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka di SMP IT An-Nahl ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka di SMP IT An-Nahl .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka di SMP IT An-Nahl
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka di SMP IT An-Nahl

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah dan memperkaya studi mengenai kepemimpinan terutama kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan
 - b. Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi semua pihak terutama bagi kepala sekolah menengah yang ada di Provinsi Jambi khususny SMP IT An-Nahl tentang kepemimpinan untuk meningkatkan mutu Pendidikan berbasis kurikulum Merdeka.